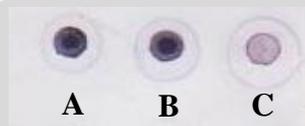


## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

**5.1 Hasil Identifikasi Ab-Proteasom Menggunakan Metode *Dot blotting***

Hasil identifikasi Ab-Proteasom menggunakan *Dot blotting* menunjukkan terbentuknya Ab-Proteasom pada kelinci yang digunakan dalam memproduksi Antibodi. Berikut adalah gambar hasil *Dot blotting* Ab-Proteasom :



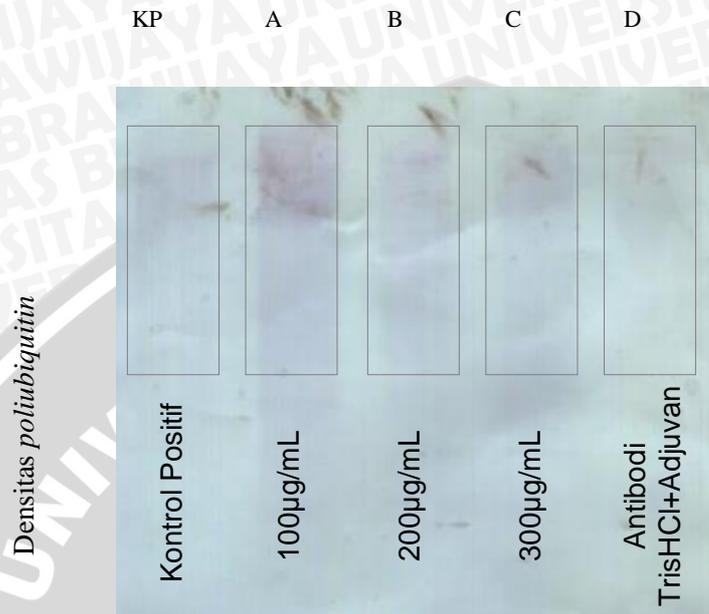
**Gambar 5.1** Ekspresi reaksi antigen dan antibodi proteasom pada uji *Dot blotting*. Titik gelap menunjukkan hasil reaksi beberapa perbandingan Antigen Proteasom dengan Proteasome assay buffer sebagai pengencer . (A) 0.5 : 2.5 ; (B) 0.25 : 2.5 ; (C) 0.125 : 2.5 dengan serum kelinci. Pada perbandingan A dan B didapatkan hasil yang sama ada ikatan yang baik antara Antigen proteasom dan Antibodi proteasom yang terbentuk pada serum kelinci Pada C nampak lebih tipis dikarenakan kadar antigen proteasom yang rendah tetapi tetap ada ikatan antar antigen dan antibodi proteasom.

**5.2 Hasil *Western blotting* Ekspresi *Poliubiquitin***

Pada *western blotting* didapatkan pada perlakuan A menunjukkan intensitas yang lebih tebal dari perlakuan lain yang menunjukkan terdapat akumulasi dari protein terpoliubiquitinasi. Pada kelompok kontrol positif dan D tidak terlihat intensitas yang sama dengan perlakuan A, B dan C, menunjukkan bahwa tidak terdapat akumulasi protein terpoliubiquitinasi.

Intensitas yang lebih tebal pada perlakuan A ini menunjukkan terjadinya penumpukan protein terpoliubiquitinasi paling banyak pada perlakuan dengan dosis Anti-proteasom ubiquitin 100 $\mu$ g/mL. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian Anti-proteasom ubiquitin dengan dosis 100 $\mu$ g/mL memberikan hasil

yang paling efektif terhadap peningkatan densitas protein terpoliubiquitinasi pada kultur *Plasmodium falciparum*.



Gambar 5.2 Hasil Western blotting ekspresi poliubiquitin.